

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Strategi merupakan sebuah cara suatu lembaga untuk menentukan sebuah program yang akan dipergunakan dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Strategi dikatakan sebagai tindakan penyesuaian untuk mendapatkan reaksi dari suatu lingkungan tertentu. Strategi yang baik terdapat koordinasi kepada semua anggota suatu organisasi atau sebuah lembaga. Strategi yakni faktor yang keberadaannya sangat krusial dalam suatu organisasi atau lembaga, keberhasilan suatu lembaga tergantung pada kemampuan pemimpin dalam membuat strategi yang digunakan. Tidak sebatas tercapai namun pula untuk mempertahankan suatu organisasi atau lembaga.<sup>1</sup>

Strategi yaitu sebuah pendekatan secara komprehensif yang menyangkut pelaksanaan perencanaan, gagasan, serta aktifitas dalam suatu lembaga atau organisasi dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Jadi strategi merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dijalankan oleh sebuah organisasi atau individu dengan tujuan mencapai sasaran yang sudah ditetapkan.<sup>2</sup>

Strategi dalam dunia pendidikan mempunyai makna “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular*”, yaitu ilmu dan seni untuk mengarahkan pengajaran disebuah pertemuan kelas, sehingga sasaran yang sebelumnya sudah ditetapkan bisa tercapai dengan efisien dan efektif. Strategi jika dihubungkan dalam pendidikan sebagai pola-pola yang sifatnya umum dalam sebuah kegiatan pendidikan dengan maksud mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan.<sup>3</sup>

Strategi menjadi sebuah kewajiban dalam menjalankan organisasi, susunan strategi yang benar dan tepat dapat mengarahkan kepada pencapaian tujuan yang telah diharapkan. Kenyataannya, strategi ialah rangkaian perencanaan dengan maksud guna mencapai sebuah tujuan yang telah diharapkan.

---

<sup>1</sup> Husni Muharram Ritonga, Miftah El Fikri, dkk., *Manajemen Pemasaran*, (Medan: Universitas Pembangunan Manca Budi, 2018).

<sup>2</sup> Ikhwani Sawaty, “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren,” *JurnAMau 'Izhah* 1, no. 1 (2018): 33.

<sup>3</sup> Sri Haningsih, “Peran Strategis Pesantren, Madrasah Dan Sekolah Islam Di Indonesia,” *El-Tarbawi* 1, no. 1 (2008): 27, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art3>.

Apabila dihubungkan dengan dakwah, maka peranan strategi sangatlah krusial untuk menggerakkan kegiatan dakwah, apabila dalam pelaksanaan dakwah menggunakan strategi yang baik, maka kegiatan dakwah juga akan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan apa yang telah diatur.

Pondok pesantren bisa dikatakan sebagai sebuah lembaga pendidikan islam paling tua di Indonesia dengan keunikan tersendiri dalam mendidik dan mengajarkan santri dengan berbagi ilmu agama maupun pengetahuan umum lainnya. Pondok pesantren sekarang ini sudah mulai berkembang sesuai dengan zamannya, dan memiliki peran penting di masyarakat. Berbagai wilayah pulau Jawa bahkan di pelosok Indonesia banyak berdiri pondok pesantren, yang melahirkan ulama' ataupun da'i da'iyah. Mereka semua memiliki peranan dalam membina masyarakat terutama dalam mengajarkan serta melaksanakan ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

Pondok pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan dengan peran besar untuk menyiarkan agama Islam pada khalayak umum. Fungsi dari pondok pesantren juga sebagai lembaga perjuangan, dakwah, keagamaan, serta lembaga pendidikan. Pesantren pula termasuk lembaga pendidikan yang langkah, sederhana dan praktis. Ini dikarenakan sebab lembaga ini dipergunakan sebagai sarana dalam menampung santri-santri dengan seluruh kelengkapannya. Pesantren merupakan lembaga dakwah islam yang didalamnya ada berbagai fasilitas yang dibutuhkan bagi santri untuk kemudahan belajar ilmu agama Islam, di antaranya tempat untuk mengaji, lapangan olahraga, kamar mandi, kamar tidur, dan bahkan kini tidak sedikit lembaga pesantren yang mendirikan perguruan tinggi dan sekolah umum.<sup>5</sup>

Pondok pesantren mampu mencetak kyai, ustadz, dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Dalam ini sebab di Pondok Pesantren ada banyak nilai-nilai dan pelajaran yang baik sehingga dapat menjadi bekal di masyarakat dan sekitarnya. Pesantren dengan seluruh dinamika di dalamnya dinilai sebagai lembaga yang mana adalah pusat dari berbagai perubahan masyarakat melalui aktivitas dakwah. Meskipun pondok

---

<sup>4</sup> Rusydi Sulaiman, "Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren," *Islam* 9, no. 1 (2016): 74.

<sup>5</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 70.

pesantren terlihat sederhana, namun mampu menciptakan tatanan kehidupan yang unik yang berbeda serta terpisah dari keadaan umum.

Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan yang mengajarkan ilmu keagamaan serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan dalam islam, melalui bermacam aktivitas di dalamnya. Kegiatan yang diadakan antara lain: pengajian, khotmil Qur'an, sholat berjamaah, mempelajari kitab tertentu seperti fiqih, tasawuf, akhlaq, tajwid, dan lain sebagainya. Tujuan dari mempelajari dan mengerjakan semua kegiatan tersebut untuk bekal kelak dimasyarakat.

Tiap lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal pastinya memiliki tujuan untuk berkembang menuju arah yang lebih baik. Upaya supaya mampu mencapai tujuan tersebut salah satunya yaitu melalui penerapan unsur manajemen yang baik. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal dan menerapkan manajemen pendidikan untuk santri (peserta didik) di dalamnya.

Pondok pesantren di Indonesia melahirkan santri-santri yang berguna untuk masyarakat. Melalui pendidikan yang berbentuk pondok pesantren lahirlah kader-kader da'i yang dibekali ilmu agama sehingga bisa berdampak baik terhadap lingkungan masyarakat serta mampu memberi perubahan kearah yang lebih baik lagi. Maka cocok jika pondok pesantren dikatakan sebagai lembaga pendidikan Islam yang terkenal semenjak zaman dahulu.<sup>6</sup>

Masyarakat bisa menilai pondok pesantren dalam berbagai hal. Salah satu cohtoh utamanya yaitu selain pembentukan ulama, dan perkembangan ilmu agama serta pembentukan karakter bagi para santri. Tidak lagi diragukan bahwa pondok pesantren menjadi kontribusi nyata bagi perkembangan pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral beragama serta memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Sistem pendidikan pesantren selalu berkembang bukan sebatas mempelajari dan mengajarkan ilmu agama saja, namun pula mempelajari ilmu pengetahuan umum lainnya. Ada pula pondok pesantren yang secara khusus

---

<sup>6</sup> Mokhammad Baharun et al., "PEMBINAAN KADER DA ' I" 2, no. 2 (2020):

mempelajari ilmu-ilmu tertentu di antaranya, menghafal Al-Qur'an, teknologi, kaderesasi da'i dan ilmu pengetahuan lainnya.<sup>7</sup>

Tahfidzul Qur'an mencakup dua kata yakni Tahfidz dan Qur'an, dimana arti dari dua kata ini tidak sama. Tahfidz memiliki arti menghafal, yang memiliki kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidzayahfadzu-hifdzan, adalah lawan dari kata lupa atau sedikit lupa dan selalu ingat. Tahfidzul Qur'an(menghafal al-Qur'an) yakni usaha mengakrabkan mereka yang beriman dengan kitab suci. Sehingga, dapat disimpulkan Tahfidzul Qur'an ialah aktivitas menghafal qur'an supaya ayat di dalamnya senantiasa diingat oleh seseorang.

Pondok Pesantren tahfidzul qur'an yakni bentuk lembaga keagamaan dengan karakteristik dalam mengkhususkan pembelajaran terhadap tahfidzul qur'an. Kepengurusan dikelola bersama kyai (pengasuh utama). Kurikulum pembelajaran dalam pesantren tahfidzul qur'an menekankan kepada aktivitas menghafal al-Qur'an. Pelaksanaannya bertujuan supaya santri bisa menghafal seluruh ayat Al-Qur'an secara benar dan baik, dan juga dapat mempertahankan hafalannya. Program tahfidz yang terbilang cukup berat harus para santri hadapi, mengharuskan mereka supaya dapat penuh ketelatenan dan menjaga konsentrasi selama menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

Untuk mengatur, dan mengelola sebuah lembaga pesantren tentunya harus ada sistem strategi yang baik agar semua kegiatan yang diatur serta dilaksanakan bisa berlangsung dengan efisien dan efektif. Strategi Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai alat yang aktif atau mesin penggerak untuk mengatur semua unsur yang ada sehingga dapat terorganisir serta berjalan dengan efisien dan efektif guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai langkah dalam menyikapi permasalahan didakwah dan semakin berat semakin lama, maka dai diharuskan untuk memiliki moral dan integritas kepribadian yang kuat yang dapat dipertanggung jawabkan. Seorang da'i di anjurkan untuk mempunyai pengetahuan yang luas serta ketrampilan agar mampu menyikapi berbagai jenis mad'u yang ada. Orientasi kegiatan dakwa pada konteks ini memiliki tujuan guna merubah masyarakat. Maka dari hal tersebut, tentu dalam aktivitas dakwah

---

<sup>7</sup> Ferdinan, "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya," *Jurnal Tarbawi* 53, no. 9 (2018): 13.

memerlukan manajemen dakwah untuk mengembangkan ajaran agama Islam atau tujuan dari manajemen dakwa secara lebih tepatnya adalah memberantas kemusyrikan, memurnikan tauhid, menyebarkan agama Islam yang lurus, serta menghidupkan kembali ilmu-ilmu keislaman dan memberantas bid'ah dan menghidupkan sunnah. Selain itu juga membuka ijtihad untuk membela agama Allah SWT dan menegakkan hukum Allah SWT.<sup>8</sup>

Oleh karenanya, dalam upaya melakukan perbaikan terhadap keimanan masyarakat, maka seorang da'i memerlukan sebuah strategi agar dapat mencari pemecahan masalah yang ada di masyarakat serta memberikan perubahan yang lebih baik lagi agar kehidupan yang sejahtera dan damai dapat tercapai.

Aktivitas dakwah pada pelaksanaannya kini menghadapi bermacam masalah dan rintangan, terlebih lagi di era modern sekarang ini. Melalui terciptanya media yang modern dan alat-alat yang canggih memberi pengaruh buruk untuk orang-orang yang menerimanya selanjutnya dalam aktivitas dakwah ada pula berbagai upaya yang dapat dijalankan, di antaranya seperti pemaparan dari dai baik dalam Al-quran maupun berbagai hal yang dalam penyampaian sama-sama dibuat semenarik mungkin agar mad'u tidak jenuh atas apa yang para da'i lakukan atau sampaikan.

Guna menyikapi bermacam permasalahan yang muncul pada dakwah yang semakin berat semakin bertambahnya waktu, maka da'I diharuskan mempunyai moral dan integritas kepribadian yang dapat dipertanggung jawabkan, sensitif pada wilayah sekitarnya dan paham akan tindakan bicara yang dilakukan secara aktual. Melalui hal ini, maka da'I bukan sebatas mengulang permasalahan yang menerangkan tentang yang haram dan halal saja. Metode yang dipergunakan secara kaku atau terkesan mengancam, akan tetapi da'i dianjurkan pula untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan intelektual yang dapat menggambarkan islam secara realitas sehingga da'I dengan kualitas baik akan dapat terbentuk.

Sebagai langkah membantu keberhasilan dakwah, maka da'I diharuskan agar mempunyai strategi yang baik serta bijak

---

<sup>8</sup> Siti Maratus Salamah, *Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ist i' Anah Dalam Memperbaiki Perilaku Sosial Masyarakat Di Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019*, Skripsi, (Salatiga: Progam Strata I Prodi Manajemen Dakwah, IAIN Salatiga, 2020). 34

sebagai proses untuk menjalankan aktivitas dakwahnya. Tanpa adanya seorang da'i ajaran Islam tidak akan menyebar dalam kehidupan masyarakat. Dengan banyaknya da'i yang berkiprah menyebarkan agama Islam, membuat banyak perubahan dalam masyarakat untuk semakin menjalani dan mencintai agama Islam.

Tidak sedikit anak muda di zaman sekarang ini yang malu dan ragu untuk menjadi sorang da'i, namun di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah mempunyai strategi dalam upaya mencetak kader da'i. Lewat progam-progam kegiatan di pondok pesantren, kader da'i di pondok pesantren tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah sangat diperlukan mengingat zaman yang telah modern dan maju tentu memerlukan da'i yang profesional supaya dapat menyampaikan pesan dakwah dengan mudah pada mad'u.

Dengan strategi pondok pesantren tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah dapat memberi perubahan kepada santri-santrinya dalam hal kebiasaan buruk menjadi baik. Strategi PPTQ An-Nasuchiyyah dalam mencetak kader dari dengan diadakannya kegiatan khitobah setiap tiga minggu sekali salah satunya yaitu pada kamis malam jum'at untuk semua santri yang bertujuan melatih santri menyampaikan pesan dakwah kepada semua kalangan masyarakat. Dengan begitu diharapkan ketika santri keluar dari pondok pesantren dapat terjun langsung dalam menghadapi kehidupan dimasyarakat. Dalam hal ini santri diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an serta mengamalkannya.

Keberhasilan pondok pesantren dalam mencetak kader da'i tidak lepas dari strategi Pondok Pesantren yang dipergunakan. Sistem strategi sangat berdampak nyata pada seberapa berhasilnya pondok pesantren. Melihat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah yang berpotensi dalam menerapkan stratetegi Pondok Pesantren untuk mencetak kader da'i memicu ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian terkait hal ini.

Mengacu pemaparan tersebut, maka penulis menjadikan **“STRATEGI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AN-NASUCHIYYAH NGEMBALREJO BAE KUDUS DALAM MENCETAK KADER DA'I”** sebagai judul penelitian.

**B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini yaitu pada Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Dalam Mencetak Kader Da'i.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Dalam Mencetak Kader Da'i?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Dalam Mencetak Kader Da'i?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan memahami seperti apa Strategi PPTQ An-Nasuchiyyah dalam Mencetak kader da'i.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari Strategi PPTQ An-Nasuchiyyah dalam Mencetak kader da'i.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Bisa memberikan pengetahuan mengenai bagaimana Strategi PPTQ An-Nasuchiyyah dalam mencetak kader da'i.
  - b. Dapat memberikan wawasan tentang penerapan Strategi PPTQ An-Nasuchiyyah dalam mencetak kader da'i.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pondok Pesantren, dapat menjadi bahan rujukan dalam Strategi PPTQ An-Nasuchiyyah dalam mencetak kader da'i.
  - b. Bagi santri, diharapkan dapat memberi manfaat dan untuk mengetahui Strategi PPTQ An-Nasuchiyyah dalam mencetak kader da'i secara keseluruhan.
  - c. Bagi peneliti, diharapkan bisa memperluas pengetahuan serta pengalaman

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini nantinya akan secara jelas dijabarkan terkait apa yang hendak dibahas agar lebih dapat diketahui gambaran skripsi ini dan lebih sistematis. Sistematika penulisan skripsi ini dijabarkan, yaitu:

**1. Bagian Depan:**

Bagian ini mencakup cover (halaman sampul), halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota persetujuan

pembimbing, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman persembahan, halaman motto, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. **Bagian Isi:**

Bagian ini, meliputi:

**BAB I** : Adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, fokus dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Berisikan kajian teori atau kajian pustaka: pengertian strategi, strategi pondok pesantren, pengertian da'i, syarat-syarat da'i, fungsi dan tujuan pondok pesantren, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III** : Berisikan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta teknik analisis data.

**BAB IV** : Berisikan hasil penelitian serta pembahasan yang terdiri dari: profil Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Bae Kudus, proses Strategi PPTQ An-Nasuchiyyah dalam mencetak kader da'i.

**BAB V** : Berisikan penutup yang mencakup kesimpulan hasil penelitian, saran serta penutup.

3. **Bagian Akhir:**

Meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan beserta lampiran.